



Pengaruh ROE dan DER terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bei Periode 2020-2025

Andre Ananta Hidayat^{1*}, Ratih Hastasari², Wawan Saputra³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Email: 64220679@bsi.ac.id¹, ratih.rhs@bsi.ac.id², wawan.wsa@bsi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 64220679@bsi.ac.id

Abstract. In the Indonesian capital market, the automotive sector holds a prominent economic position, yet its market valuation as measured by Price to Book Value (PBV) during 2020–2025 displayed patterns that were difficult to explain through fundamental financial indicators alone. This study therefore set out to determine whether Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) could account for fluctuations in PBV, both individually and collectively, among automotive firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A causal quantitative design was applied to secondary panel data extracted from audited annual reports of five purposively selected companies, PT Astra International Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT Indospring Tbk, and PT Multi Prima Sejahtera Tbk, covering six fiscal years and producing 30 data points in total. Multiple linear regression with IBM SPSS 26 was the primary analytical tool, preceded by a full battery of classical assumption checks. Findings reveal a clear asymmetry: DER exerts no statistically meaningful partial influence on PBV (Sig. = 0.102), whereas ROE demonstrates a significantly positive partial effect (Sig. = 0.000). Taken together, the two predictors jointly explain 79.1 percent of PBV variation ($R^2 = 0.791$; $F = 51.179$; Sig. = 0.000), establishing profitability as the dominant driver of market valuation in this sector.

Keywords: Automotive Sector; Debt to Equity Ratio; Firm Value; Price to Book Value; Return on Equity.

Abstrak. Industri otomotif yang terdaftar di BEI memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional, namun pergerakan nilai pasarnya yang tercermin dari *Price to Book Value* (PBV) sepanjang 2020–2025 kerap menunjukkan pola yang sulit dijelaskan hanya melalui indikator fundamental. Beranjak dari fenomena tersebut, penelitian ini dirancang untuk menguji apakah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berperan dalam menentukan besarnya PBV, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Pendekatan kuantitatif-kausalitas diterapkan pada data panel sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan teraudit lima perusahaan PT Astra International Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT Indospring Tbk, dan PT Multi Prima Sejahtera Tbk, selama enam tahun, menghasilkan 30 titik observasi. Pengujian dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan IBM SPSS 26 setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi. Hasil menunjukkan perbedaan yang tajam: DER tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap PBV (Sig. = 0,102), sementara ROE memberikan pengaruh parsial yang positif dan signifikan (Sig. = 0,000). Secara simultan, kedua prediktor mampu menjelaskan 79,1 persen variasi PBV ($R^2 = 0,791$; $F = 51,179$; Sig. = 0,000), menegaskan bahwa profitabilitas merupakan determinan dominan valuasi pasar perusahaan otomotif di Indonesia.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*; Nilai Perusahaan; *Price to Book Value*; *Return on Equity*; Sektor Otomotif.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal berfungsi sebagai barometer kepercayaan investor terhadap prospek sebuah perusahaan. Tolok ukur yang kerap dijadikan acuan untuk menangkap persepsi tersebut adalah *Price to Book Value* (PBV) sebuah rasio yang mempertemukan harga saham di pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan per lembarnya. Ketika PBV berada di atas angka satu, pasar sedang menyatakan bahwa ia bersedia membayar lebih dari sekadar nilai aset bersih yang tercatat, karena meyakini adanya potensi pertumbuhan di masa depan. Sebaliknya, PBV di bawah satu mengisyaratkan penilaian pasar yang pesimistis (Valha & Hanifah, 2025). Di antara beragam sektor yang melantai di Bursa Efek Indonesia, sektor otomotif menarik perhatian

karena perannya yang ganda di satu sisi menjadi tulang punggung industri manufaktur nasional yang menyerap tenaga kerja besar, di sisi lain menghadapi turbulensi yang tak ringan. Rentang 2020–2025 menjadi periode yang secara bersamaan menguji ketangguhan emiten otomotif melalui tiga ujian besar: guncangan pandemi COVID-19 yang melumpuhkan permintaan kendaraan, fase pemulihan yang tidak seragam antarperusahaan, serta tekanan transisi menuju kendaraan listrik (*electric vehicle*) yang mengharuskan restrukturisasi bisnis secara fundamental (Rifky et al., 2024). Yang membuat periode ini layak diteliti secara mendalam adalah adanya ketidakkonsistenan yang teramati: sejumlah perusahaan mencatat perbaikan *Return on Equity* (ROE), tetapi nilai PBV-nya justru bergerak stagnan atau bahkan terkoreksi. Di sisi lain, beberapa emiten dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cukup substansial menampilkan PBV yang kompetitif. Ketidakselarasan antara kinerja fundamental dan penilaian pasar inilah yang menjadi titik tolak pertanyaan penelitian ini. Dari perspektif literatur, hubungan antara variabel-variabel keuangan dengan nilai perusahaan telah ditelaah dari banyak sudut. Pada sektor properti dan real estate, Hasan & Meidiyustiani (2023) mengonfirmasi bahwa profitabilitas konsisten menjadi prediktor utama nilai perusahaan. Temuan serupa dikemukakan Silalahi, Silalahi, Kristin, & Gembira (2025) pada perusahaan manufaktur secara umum. Untuk konteks otomotif, Iriyanti, Murni, & Untu (2022) membuktikan bahwa kombinasi profitabilitas dan leverage mampu menerangkan pergerakan PBV pada periode 2016–2020. Sementara itu, Monita (2022) memverifikasi pengaruh simultan ROE dan DER terhadap PBV, dan Adhiguna (2023) melaporkan pengaruh negatif DER terhadap valuasi emiten subsektor *food and beverages* (F&B). Meski demikian, penelitian yang memotret sektor otomotif secara komprehensif dalam rentang 2020–2025 periode yang merangkum pandemi sekaligus pemulihan dan transisi EV nyaris belum ada. Celah inilah yang menjadi justifikasi penelitian ini, yang bertujuan menganalisis pengaruh parsial ROE terhadap PBV, pengaruh parsial DER terhadap PBV, serta pengaruh simultan keduanya terhadap PBV pada emiten otomotif di BEI sepanjang 2020–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Price to Book Value (PBV)

Dalam disiplin manajemen keuangan, nilai perusahaan tidak dapat langsung diamati, sehingga diperlukan proksi yang dapat dikuantifikasi. PBV hadir untuk kebutuhan itu, ia membandingkan berapa rupiah yang bersedia dibayarkan pasar untuk setiap rupiah nilai buku ekuitas. Keunggulan PBV terletak pada kemampuannya mengintegrasikan ekspektasi pasar yang bersifat prospektif dengan nilai historis yang tersimpan dalam neraca keuangan (Fadhil,

2023). Agrivina & Lutfi (2025) merumuskan perhitungan PBV sebagai rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai ekuitas bersihnya. Pada industri otomotif yang padat aset dan membutuhkan modal besar, nilai buku ekuitas menjadi pembanding yang sangat relevan, sehingga PBV menjadi instrumen evaluasi yang krusial bagi investor di sektor ini (Monita, 2022).

Return on Equity (ROE)

ROE mencerminkan seberapa produktif perusahaan mengkonversi modal yang dipercayakan para investor menjadi profit bersih. Setiawati dkk, (2025) mendefinisikan ROE sebagai ukuran kapasitas entitas bisnis dalam mengoptimalkan ekuitas yang dimiliki guna menghasilkan profit bagi para pelaku pasar modal. Semakin tinggi angka ROE, semakin efisien manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Harfianto, Purnomo, & Mudjiyanti (2025) menegaskan bahwa ROE yang baik secara konsisten menarik minat investor karena mencerminkan kemampuan internal perusahaan untuk menciptakan nilai. Secara operasional, ROE diturunkan dari proporsi perolehan keuntungan bersih terhadap ekuitas pemilik, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase (Huda & Mukminin, 2024).

Debt to Equity Ratio (DER)

Berbeda dengan ROE yang menyoroti sisi laba, DER memotret sisi risiko struktur permodalan. Rasio ini mencerminkan kapasitas dan ukuran entitas mengandalkan kewajiban kepada kreditur disandingkan dengan total ekuitas entitas (Iriyanti et al., 2022). Setiawati et al., (2025) menjelaskan bahwa DER diperoleh dari total seluruh kewajiban yang dibagi dengan total ekuitas. Dalam perspektif investor, DER yang meningkat mengisyaratkan meningkatnya beban bunga dan risiko default yang harus ditanggung, sehingga kepercayaan pasar cenderung menyusut (Suryanti & Hamzah, 2023). Adhiguna (2023) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa ketergantungan berlebihan pada utang menciptakan ketidakpastian yang pada akhirnya menekan valuasi saham. Formulasinya adalah pembagian antara total utang dengan total ekuitas (Satyagraha et al., 2023).

Landasan Teori

Dua teori fundamental menopang kerangka penelitian ini. Signalling theory menempatkan laporan keuangan sebagai wahana komunikasi antara manajemen dan investor. Ketika ROE tumbuh, pasar membaca sinyal tersebut sebagai konfirmasi bahwa manajemen berhasil memanfaatkan modal secara produktif, lalu merespons dengan mendorong harga saham naik melampaui nilai buku, sehingga PBV pun terdongkrak. Trade-off theory, di sisi lain, mengakui bahwa utang bukan musuh nilai perusahaan selama berada dalam proporsi yang tepat, utang memberikan manfaat pajak yang memperbesar nilai. Namun ketika DER

melampaui batas optimal, risiko finansial yang meningkat akan mendorong investor mengurangi eksposurnya, yang pada akhirnya menekan PBV (Adhiguna, 2023).

Penelitian yang Relevan

Menelaah studi-studi yang pernah ada, beberapa pola menarik dapat diidentifikasi. Jamal et al., (2024) menemukan bahwa ROE bergerak searah dengan PBV, sementara DER bergerak berlawanan, pada perusahaan tekstil di BEI periode 2019–2023. Valha & Hanifah (2025) mengamati pola berbeda pada sektor perbankan: profitabilitas signifikan, tetapi leverage tidak. Temuan Iriyanti et al., (2022) pada emiten otomotif periode 2016–2020 justru menunjukkan kedua variabel signifikan secara simultan. Silalahi et al., (2025) mempertegas dominasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur secara luas. Monita (2022) dan Adhiguna (2023) keduanya menjumpai pengaruh simultan yang signifikan, meski dengan arah parsial yang berbeda. Inkonsistensi temuan antarstudi ini memperkuat pentingnya pengujian spesifik pada sektor dan periode yang berbeda.

Hipotesis Penelitian

Bertolak dari landasan teori dan rangkuman studi terdahulu, terdapat alasan konseptual yang kuat untuk menduga bahwa profitabilitas (ROE) mendorong valuasi pasar melalui mekanisme sinyal positif kepada investor, sementara peningkatan leverage (DER) yang berlebihan berpotensi meredam kepercayaan pasar. Secara simultan, keduanya membentuk gambaran kesehatan keuangan yang dipertimbangkan investor. Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis yang diajukan adalah: (H₁) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, (H₂) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, (H₃) ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV pada emiten sektor otomotif di BEI periode 2020–2025.

3. METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang dipilih adalah rancangan penelitian kausal kuantitatif, karena tujuan utamanya adalah membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel, sekaligus mengukur besaran pengaruh tersebut. Data yang digunakan sepenuhnya bersifat sekunder didapat dari publikasi laporan keuangan tahunan terperiksa akuntan publik dan dipublikasikan melalui portal resmi BEI (idx.co.id). Kombinasi dimensi lintas perusahaan dan waktu menjadikan data ini berstruktur panel (5 perusahaan × 6 tahun = 30 observasi). Di antara 16 emiten industri otomotif yang melantai di BEI, pemilihan sampel dilakukan secara purposif dengan empat syarat kumulatif: aktif terdaftar selama seluruh periode 2020–2025, mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan berkesinambungan, tidak

pernah mengalami suspensi maupun delisting, serta tidak mencatatkan kerugian bersih ataupun defisit ekuitas. Lima perusahaan memenuhi seluruh syarat tersebut: PT Astra International Tbk (ASII), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Indospring Tbk (INDS), dan PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN). Ringkasan definisi operasional tersaji pada Tabel 1. Definisi operasional variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Variabel	Definisi	Rumus Pengukuran	Skala
Y : PBV	Rasio harga pasar saham terhadap nilai buku PBV = Harga Pasar / Nilai Buku per Rasio ekuitas per lembar saham, proksi nilai perusahaan Lembar (Valha & Hanifah, 2025)		
X ₁ : ROE	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba ROE = (Laba Bersih / Total Rasio (%) bersih dari ekuitas pemegang saham (Harfianto Ekuitas) × 100% dkk, 2025)		
X ₂ : DER	Perbandingan antara total utang dengan total DER = Total Utang / Total Ekuitas Rasio (×) ekuitas perusahaan (Setiawati dkk., 2025)		

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Proses analisis mencakup serangkaian tahapan yang berurutan: statistik deskriptif untuk memotret sebaran data, pengujian lima asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, linearitas, dan autokorelasi) sebagai prasyarat regresi, kemudian regresi linear berganda untuk mengestimasi koefisien, diikuti uji t untuk pengujian parsial, uji F untuk pengujian simultan, dan uji R² termasuk determinasi parsial. Seluruh perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 26. Model estimasi yang digunakan: $PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \epsilon$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Gambaran statistik dasar dari 30 observasi diperlihatkan dalam Tabel 2. ROE berfluktuasi antara 2,11 hingga 28,55 persen dengan rata-rata 11,66%, mencerminkan kesenjangan profitabilitas yang cukup lebar antara perusahaan sampel. DER berkisar di antara 0,07 hingga 0,78 kali dengan rata-rata 0,35 kali, yang mengindikasikan tingkat leverage keseluruhan masih terhitung konservatif. PBV memiliki rentang antara 0,17 sampai 3,17 dengan rata-rata 1,04, yang berarti secara rata-rata pasar memberikan premi tipis atas nilai buku ekuitas perusahaan-perusahaan sampel. Variansi yang besar pada ROE (standar deviasi 7,89) menunjukkan bahwa perbedaan kapabilitas menghasilkan laba antarperusahaan sampel sangat signifikan, dan kondisi ini berpotensi menjadi salah satu penyebab disparitas PBV yang teramati.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	2,11	28,55	11,6636	7,88593
DER	30	0,07	0,78	0,3518	0,23339
PBV	30	0,17	3,17	1,0413	0,89110

Sumber: Output IBM SPSS 26, Data Diolah Peneliti (2026).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi diestimasi, seluruh prasyarat asumsi klasik diverifikasi. Pertama, distribusi residual diuji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*: nilai Asymp. Sig. yang dihasilkan sebesar 0,200 melampaui ambang 0,05, mengkonfirmasi normalitas (Sianturi, 2025). Kedua, potensi heteroskedastisitas dievaluasi melalui Uji Glejser, nilai signifikansi yang diperoleh untuk ROE (0,350) dan DER (0,920) keduanya melebihi 0,05, sehingga tidak ada indikasi varians residual yang tidak homogen (Fajrin dkk, 2024). Ketiga, kolinearitas antarvariabel prediktor diperiksa melalui *Tolerance* ($0,970 > 0,10$) dan *VIF* ($1,031 < 10$), memastikan tidak ada masalah multikolinearitas (Magfirah dkk, 2024). Keempat, pengujian linearitas melalui analisis scatterplot memperlihatkan bahwa pola hubungan ROE–PBV cukup linear ($R^2 = 0,769$), sementara pola DER–PBV juga tidak menyimpang secara sistematis dari linearitas (Sihombing, Purba, & Simarmata, 2022). Kelima, autokorelasi ditangani dua tahap: nilai Durbin-Watson (1,360) jatuh di zona inconclusive ($dL = 1,2837$, $dU = 1,5666$), sehingga dilanjutkan Runs Test yang menghasilkan Asymp. Sig. 0,577 melampaui 0,05, artinya model bersih dari autokorelasi (Sari dkk, 2024). Kelulusan kelima uji ini melegitimasi penggunaan regresi linear berganda.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ditampilkan pada Tabel 3 (uji t parsial) dan Tabel 4 (uji F simultan).

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial).

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	0,054	0,171	-	0,314	0,756
ROE (X ₁)	0,102	0,010	0,903	10,117	0,000
DER (X ₂)	-0,006	0,003	-0,151	-1,692	0,102

Sumber: Output IBM SPSS 26, Variabel Dependen: PBV.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	18,221	2	9,111	51,179	0,000
Residual	4,806	27	0,178	-	-
Total	23,028	29	-	-	-

Sumber: Output IBM SPSS 26, Variabel Dependen: PBV.

Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi masing-masing prediktor dihitung menggunakan metode koefisien determinasi parsial (r^2 parsial = Beta $\times$ Zero-order). Untuk ROE, nilai r^2 parsial = $0,903 \times 0,877 = 0,7919$, atau setara 79,19%, menegaskan bahwa ROE sendirian menopang sebagian besar daya jelas model. Sementara itu, DER hanya menyumbang 0,09% (r^2 parsial = $-0,151 \times -0,006 = 0,0009$). Secara simultan, Tabel 5 menampilkan R^2 sebesar 0,791, yang bermakna bahwa variasi PBV sebesar 79,1 persen dapat diterangkan oleh kombinasi ROE dan DER, sedangkan 20,9 persen sisanya berasal dari variabel di luar model, kemungkinan mencakup kebijakan dividen, laba per lembar saham, ukuran perusahaan, atau kondisi makroekonomi. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $PBV = 0,054 + 0,102ROE - 0,006DER$.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,890	0,791	0,776	0,42192

Sumber: Output IBM SPSS 26.

Pembahasan

Pengaruh DER terhadap PBV, Hipotesis 2 tidak terbukti. Koefisien DER bertanda negatif (-0,006) yang sejalan dengan prediksi trade-off theory, namun angkanya tidak lolos ambang signifikansi 5% (Sig. = 0,102). Artinya, dalam konteks emiten otomotif Indonesia selama 2020–2025, tinggi-rendahnya rasio utang terhadap ekuitas tidak cukup kuat untuk menggerakkan penilaian pasar secara mandiri. Kemungkinan penjelasannya: selama periode ini investor lebih terpacu oleh berita pemulihan laba pasca-pandemi daripada oleh struktur permodalan. Temuan ini senada dengan Valha & Hanifah (2025) dan Harfianto dkk, (2025), namun berbeda dengan Adhiguna (2023) yang menemukan DER signifikan pada perusahaan makanan dan minuman, perbedaan sektor dan karakteristik leverage-nya memang cukup mencolok. Pengaruh ROE terhadap PBV, Hipotesis 1 terbukti. Setiap peningkatan satu satuan ROE membawa kenaikan PBV sebesar 0,102 satuan, dengan taraf kepercayaan yang sangat tinggi (Sig. = 0,000). Mekanisme yang bekerja di sini sangat sejalan dengan signalling theory: ketika manajemen berhasil mencetak ROE yang lebih tinggi, pasar membaca itu sebagai jaminan bahwa modal dikelola secara kompeten, sehingga investor bersedia membayar premium atas nilai buku, yang pada akhirnya mendongkrak PBV. Kontribusi parsial ROE yang mencapai 79,19% menjadi konfirmasi kuantitatif bahwa profitabilitas adalah faktor dominan. Hasil ini berkonvergensi dengan temuan Jamalah dkk, (2024), Valha & Hanifah (2025), Silalahi dkk, (2025), dan Hasan & Meidiyustiani (2023). Pengaruh Simultan ROE dan DER terhadap PBV, Hipotesis 3 terbukti. Nilai F hitung yang jauh melebihi F tabel ($51,179 > 3,35$) dengan probabilitas nol

secara statistik (Sig. = 0,000) menegaskan bahwa ROE dan DER, ketika dipadukan, membentuk prediktor yang kuat bagi PBV. R^2 sebesar 0,791 menempatkan model ini dalam kategori berdaya jelas tinggi. Meskipun DER tidak signifikan bila berdiri sendiri, kehadirannya dalam model tetap menyumbang informasi tambahan yang memperkuat daya terang ROE. Ini mencerminkan kenyataan bahwa investor sesungguhnya tidak pernah menilai profitabilitas dalam kekosongan mereka selalu mempertimbangkannya bersama risiko struktur modal, meski dalam kasus otomotif Indonesia, risiko itu belum cukup mengkhawatirkan untuk mengubah arah keputusan. Temuan ini konsisten dengan Monita (2022), Jamalath et al., (2024), dan Iriyanti et al., (2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan utama. Pertama, DER tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PBV (Sig. = 0,102 > 0,05) pada emiten otomotif BEI periode 2020–2025, investor di sektor ini tampaknya tidak menempatkan rasio leverage sebagai pertimbangan utama dalam menentukan valuasi. Kedua, ROE terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PBV (Sig. = 0,000 < 0,05) dengan kontribusi determinasi sebesar 79,19%, memperkuat tesis bahwa profitabilitas adalah kompas utama penilaian pasar terhadap emiten otomotif. Ketiga, secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap PBV ($F = 51,179$, Sig. = 0,000) dengan $R^2 = 0,791$, menunjukkan model yang dibangun mampu menerangkan hampir empat per lima dari seluruh variasi nilai perusahaan yang diamati. Beberapa keterbatasan perlu dicatat: cakupan sampel hanya mencapai lima dari enam belas perusahaan populasi, model hanya menggunakan dua prediktor sehingga menyisakan 20,9 persen variasi yang belum terjelaskan, dan periode observasi mencakup kondisi pasar yang tidak lazim akibat pandemi. Bagi peneliti selanjutnya, perluasan sampel, penambahan variabel seperti Earning Per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR), atau Firm Size, serta perpanjangan rentang waktu menjadi langkah yang direkomendasikan. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menyiratkan bahwa investasi pada peningkatan efisiensi yang bermuara pada ROE lebih tinggi akan lebih efektif mendongkrak valuasi dibandingkan sekadar menata ulang struktur utang. Sementara bagi investor, ROE sebaiknya menjadi indikator skrining awal dalam menilai emiten otomotif, meski tidak boleh diabaikan faktor kualitatif seperti strategi bisnis dan kondisi industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Ratih Hastasari, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing, serta Bapak Wawan Saputra, M.M., selaku Asisten Pembimbing Skripsi, atas waktu, bimbingan, masukan, dan koreksi konstruktif selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada segenap civitas akademika Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika. Naskah artikel ini disadur dari hasil penelitian skripsi pada Program Sarjana Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika.

DAFTAR REFERENSI

- Adhiguna, A. (2023). Pengaruh return on equity (ROE), current ratio (CR), ukuran perusahaan dan debt to equity ratio (DER) terhadap price to book value (PBV). *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(7), 2490–2498. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1055>
- Agrivina, W., & Lutfi, A. M. (2025). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan return on equity (ROE) terhadap price to book value (PBV) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 84–104. <https://doi.org/10.62237/jnm.v2i1.222>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan perusahaan*. <https://www.idx.co.id>
- Cahyadi, J. K., & Ruslim, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 381–390. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29841>
- Fadhil. (2023). Pengaruh return on asset, earning per share dan price to book value terhadap harga saham: Studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.55681/ecoma.v1i2.15>
- Fajrin, A. M., Idris, H., & Wajib, P. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib informasi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 354–365.
- Harfianto, Purnomo, & Mudjiyanti, S. (2025). Analisis pengaruh debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan current ratio (CR) terhadap harga saham. *Jurnal Akua*, 4(4), 758–770. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5386>
- Hasan, J., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017–2022). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>
- Huda, N., & Mukminin, A. (2024). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Manajemen*, 17(2). <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2021>
- Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh struktur pasar modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri otomotif di Bursa Efek

- Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal EMBA*, 10(4), 583–593. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40256>
- Jamalah, L. Q., Badariah, E., & Andara, A. M. (2024). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, current ratio, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 18(1), 1222–1231.
- Lubis, Sinaga, & Sasongko. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Magfirah, A. Y. A., Kurniawan, A. W., Ilham, M., Haeruddin, W., & Makassar, U. N. (2024). Pengaruh influencer marketing dan social media marketing terhadap keputusan pembelian brand Uniqlo pada generasi Z. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 4, 132–146. <https://doi.org/10.26858/jm.v4i2.60668>
- Monita, S. D. (2022). Pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham dengan price to book value sebagai variabel. *Jurnal Benefita*, 7(3), 402–408. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.191>
- Rachman, Yochanan, Samanlagi, & Purnomo. (2024). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Rifky, A., Pratama, Y., & Prapanca, D. (2024). Return on assets (ROA), return on investment (ROI), earning per share (EPS) against share prices (Case study of automotive subsector companies and components listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020–2023). *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(2), 5755–5769. <https://doi.org/10.21070/ups.5138>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji normalitas dan homogenitas dalam analisis statistik. *Jurnal Pendidikan Edukasiana*, 8(2012), 51329–51337.
- Satyagraha, J., Nuraeni, A. S., & Pratiwi, A. (2023). Analisis pengaruh debt to total asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), dan net profit margin (NPM) terhadap dividend payout ratio (DPR) pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.459>
- Setiawati, S., Rahayu, P., Dewi, C. K., & Nurliyah, E. S. (2025). *Konsep manajemen keuangan*. Penerbit Deepublish.
- Sianturi. (2025). Uji normalitas sebagai syarat pengujian hipotesis. *Jurnal Statistik Terapan*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.36987/jpms.v11i1.7091>
- Sihombing, D. P., Purba, N., & Simarmata, R. K. (2022). Hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar tematik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2875–2879.
- Silalahi, E., Silalahi, D., Kristin, M. Y., & Gembira, M. (2025). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 147–160. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i2.7669>
- Suryanti & Hamzah. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Valha, A., & Hanifah, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. *International Journal of Economics*, 9, 12308–12319.

Yeshana, C., & Karlina, E. (2025). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(September), 446–456. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i1.2155>